

# ALLISYA RUPIAH FIXED INCOME FUND

## Maret 2021

### BLOOMBERG: AZSRPFI IJ

#### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

#### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen syariah jangka pendek (seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi pemerintah syariah, obligasi korporasi syariah dan/atau reksadana pendapatan tetap syariah).

#### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		11,88%
Bulan Tertinggi	Nov-18	3,58%
Bulan Terendah	Nov-13	-3,68%

#### Rincian Portofolio

Obligasi Negara	3,08%
Reksadana - Pdpd Tetap Kas/Deposito Syariah	86,20%
	10,71%

#### Lima Besar Obligasi

SBSN Seri PBS012	38,34%
SBSN Seri PBS017	11,30%
SBSN Seri PBS004	7,00%
SBSN Seri PBS025	6,07%
SBSN Seri PBS026	4,63%

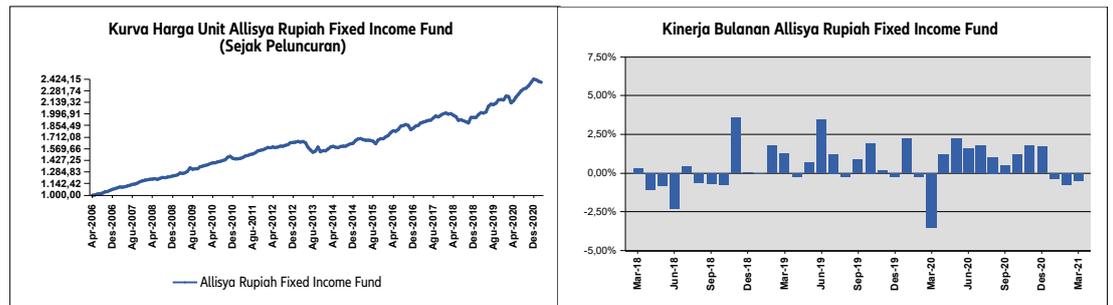
#### Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 169,00
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	25 Apr 2006
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	74.559.108,0782

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 31 Mar 2021)	IDR 2.266,70	IDR 2.386,00

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Fixed Income Fund	-0,45%	-1,57%	3,09%	11,88%	19,25%	-1,57%	138,60%



#### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi di bulan Maret 2021 pada level bulanan +0.08% (dibandingkan konsensus deflasi +0.12%, +0.10% di bulan Feb 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1.37% (dibandingkan konsensus +1.40%, +1.38% di bulan Feb 2021). Inflasi ini berada di level tahunan +1.21% (dibandingkan konsensus +1.44%, +1.53% di bulan Feb 2021). Rendahnya inflasi pada bulan Maret 2021 dikarenakan oleh menurunnya inflasi inti. Penurunan inflasi inti terutama didorong oleh deflasi komoditas mobil seiring dengan pemberian insentif penurunan tarif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kendaraan bermotor tertentu dan deflasi komoditas emas perhiasan yang berlanjut seiring perlambatan inflasi emas global. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 17-18 Maret 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3.50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2.75% dan 4.25%, secara berturut. Kebijakan ini sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah, nilai Rupiah yang stabil, dan mempercepat perbaikan ekonomi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -2.41% dari 14,229 pada akhir bulan Februari 2021 menjadi 14,572 pada akhir bulan Maret 2021. Neraca perdagangan Februari 2021 mencatat surplus sebesar +2,010 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +1,959 juta dolar AS. Pendukung surplusnya neraca perdagangan masih datang dari meningkatnya ekspor besi dan baja ke Tiongkok dan juga naiknya jumlah ekspor ke wilayah ASEAN dan Jepang. Neraca dagangan non minyak dan gas pada bulan Februari 2021 mencatat surplus sebesar +2,445 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +2,672 juta dolar. Sementara itu, neraca dagang minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -443 juta dolar pada bulan Februari 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Januari 2021 sebesar -668 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 137 miliar Dolar pada akhir Maret 2021, lebih rendah dibandingkan dengan 138.8 miliar Dolar pada akhir Februari 2021. Penurunan cadangan devisa ini dikarenakan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup meningkat sepanjang kurva sejalan dengan ke luarnya investor asing dan depresiasi Rupiah. Pasar dibuka dengan melemah yang dikarenakan kekhawatiran pelaku pasar atas meningkatnya yield US Treasury (melampaui level 1.7%), pidato Gubernur Powell yang fokus terhadap tingkat pengangguran dan inflasi, dan juga ekspektasi terhadap anggaran infrastruktur Presiden Biden sebesar 3 triliun dolar untuk mendukung pemulihan ekonomi Amerika Serikat. Namun, ada beberapa sentiment positif yang mendukung pasar obligasi Indonesia, seperti: pembeli siaga dan pembelian kembali obligasi oleh Bank Indonesia dan juga afirmasi peringkat Indonesia oleh Fitch pada BBB dengan outlook yang stabil. Pada 22 Maret 2021, Fitch menegaskan peringkat Indonesia pada BBB dengan prospek stabil. Pandemi tersebut mengakibatkan kontraksi pertumbuhan sebesar -2,1% pada tahun 2020, sementara defisit anggaran menjadi dua kali lipat dari batas pagu. Dibandingkan dengan negara peers, Indonesia masih bisa menjaga kebijakan fiskal yang berhati-hati. Pihak asing menurunkan kepemilikan mereka sebesar -19.99triliun Rupiah di bulan Maret 2021 (bulanan -2.06%), yakni dari IDR 971.40tn pada 26 Feb 2021 ke IDR 951.41 pada 31 Maret 2021 yang membawa kepemilikan mereka menjadi 22.89% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (23.81% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Maret 2021 untuk 5 tahun naik +20bps menjadi +5.91% (vs +5.71% pada Feb 2021), 10 tahun meningkat +17bps menjadi +6.78% (vs +6.61% pada Feb 2021), 15 tahun naik +23bps menjadi +6.65% (vs +6.42% pada Feb 2021), dan 20 tahun meningkat +24bps menjadi +7.50% (vs +7.26% pada Feb 2021).

#### Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

#### Disclaimer:

Allisya Rupiah Fixed Income Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patakan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.